

Efektivitas Kegiatan Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak

Ade Prastika Dewi¹, Sri Hartati²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: adeprastikadewi12@gmail.com¹, sri.pgpaudfipunp@gmail.com²

Abstrak

Aspek fisik motorik adalah salah satu bidang perkembangan anak usia dini. Aspek fisik motorik memiliki peranan yang sangat besar dalam proses tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektivitas media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti 63 Tanjung Harapan Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quashi eksperimen*. Sampel penelitian ini terdiri dari 12 siswa sebagai kelas eksperimen dan 12 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *effect size*. Media yang digunakan dalam pengembangan motorik halus adalah media kolase. Peneliti menemukan permasalahan yang sangat vital di Taman Kanak-kanak terkait aspek motorik halus, hampir seluruh anak mengalami permasalahan dalam aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus, anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus seperti aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, jari jemari dan ergelangan tangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak dengan $d = 2,05$. Media kolase terbukti efektif digunakan dalam pengembangan motorik halus bagi anak usia dini.

Kata kunci: *Kolase, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

Abstract

The physical aspect of motor is one of the areas of early childhood development. The physical aspect of the motor has a very big role in the process of child growth and development. This study aims to determine how effective the collage media is on the fine motor development of children at Taman Kanak-kanak Islam Bakti 63 Tanjung Harapan Kabupaten Dharmasraya. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental design. The sample of this study consisted of 12 students as the experimental class and 12 students as the control class. Data analysis techniques in this study are normality test, homogeneity test, hypothesis test and effect size test. The media used in the development of fine motor skills is collage media. Researchers found a very vital problem in Kindergarten related to fine motor aspects, almost all children experienced problems in activities related to fine motor skills, children experienced delays in fine motor development such as activities involving eye and hand coordination, fingers and wrists. The results of this study indicate that there is an effectiveness of collage media on the fine motor development of children in Kindergarten with a d of 2.05. Collage media is proven to be effective in developing fine motor skills for early childhood.

Keywords: *Collage, Fine Motor, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini menurut *National Association For the Education Young Children* NAEYC (dalam Dacholfany, 2018) merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun, dimana pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan anak berkembang sangat pesat sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh tahap perkembangannya. Pendidikan anak usia dini menurut Mursid (2015) adalah pendidikan yang diberikan kepada anak berusia 0-8 tahun yang memfokuskan pada menstimulasi aspek perkembangan (fisik motorik, kognitif, sosial emosional), membimbing, mengasuh serta menyediakan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan dan juga keterampilan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Hartati (2018: 2) menyatakan PAUD merupakan penyelenggaraan pendidikan anak yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi perkembangan fisik (motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya cipta, daya fikir, kecerdasan emosi dan spiritual) dan sosio emosional (sikap perilaku dan agama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan perkembangan setiap anak. Dacholfany (2018) tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi ,memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh secara optimal sehingga memiliki pribadi yang mandiri, aktif, dan kreatif yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 menyatakan bahwa ada 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu: 1) Aspek Nilai Agama dan Moral, 2) Aspek Kognitif, 3) Aspek Bahasa, 4) Aspek Seni, 5) Aspek Fisik Motorik, Perkembangan fisik motorik anak usia dini mencakup motorik kasar dan motorik halus. 6) Aspek Sosial dan Emosional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek fisik motorik, di antara nya pengembangan motorik halus. Hurlock (2013) perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Motorik halus menurut Hadiyati (2019), merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kegiatan motorik halus ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan ketelitian.

Pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak penting mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini, karen keterampilan motorik halus yang baik dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar dan mengerjakan tugas (Rakimahwati, Lestari & Hartati: 103). (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dijabarkan tentang standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak sebagai berikut: 1) menggambar sesuai gagasan, 2) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media an kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) menggunting sesuai pola, 6) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Santrock (2007), saat anak berumur 5 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersamaan di bawah perintah mata. Anak juga dapat menggunakan tangan mereka dengan terampil sebagai alat. Anak berumur 6 tahun dapat mengelem, mengikuti tali sepatu, dan merapikan baju.

Standar dan tingkat perkembangan motorik halus pada anak usia dini, semestinya harus tercapai pada setiap anak sesuai dengan tingkat usia mereka. Apabila terdapat perkembangan yang tidak seimbang antara pencapaian anak dengan usia nya,

semestinya menjadi sebuah pertanyaan yang penting diteliti dan dipecahkan permasalahannya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di sebuah taman kanak-kanak terdapat permasalahan besar hampir pada semua anak di Taman Kanak-kanak tersebut. Sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam aktivitas motorik halus seperti menggenggam, menjemput, menggantung, aktivitas gerakan pergelangan tangan, koordinasi mata dan tangan, dan sebagainya.

Permasalahan di atas seharusnya tidak dialami oleh anak, pendidik dan orang tua semestinya memberikan penanganan yang tepat dan cepat supaya tidak terdapat permasalahan dalam motorik halus anak. Melalui pengamatan peneliti bahwa faktor penyebab munculnya permasalahan perkembangan motorik halus anak adalah rendahnya minat dan motivasi anak dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Setelah dilakukan pengamatan mendalam atau peninjauan ulang terhadap variabel yang mempengaruhi motivasi anak yang rendah, peneliti menemukan bahwa pemicu utama dari permasalahan ini karena aktivitas pembelajaran yang monoton yang disebabkan rendahnya keterampilan guru dalam merancang sebuah pembelajaran dan media pembelajaran. Dari dampak tersebut mengakibatkan kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak sehingga tidak tercapai perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan karakteristik anak bahwa aktivitas pembelajaran untuk anak usia dini adalah aktivitas bermain yang dirancang dengan tujuan menyenangkan serta menarik. Anak membutuhkan suasana yang nyaman sesuai dengan karakteristik yang anak miliki. Pembelajaran anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, anak membutuhkan media atau alat permainan sebagai wujud yang dapat dijadikan pengganti sesuatu yang bersifat abstrak. Motivasi anak akan meningkat apabila fasilitas dan kebutuhan anak terpenuhi. Pentingnya media pembelajaran sudah tidak dapat diragukan lagi pada pendidikan anak usia dini. Guru dituntut terampil dalam menciptakan media pembelajaran agar anak secara konsep dapat menerima lebih mudah materi yang diberikan. Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berhubungan dengan motorik halus terdapat beberapa media yang peneliti yakin dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini, media tersebut salah satunya adalah Kolase. Husnah (2018), Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sedangkan menurut Rohmaniah (2019), kolase dibuat dengan memadukan beragam bahan yang memiliki corak khas seperti kayu, kerang, daun, bebatuan, ranting, bunga, biji-bijian dan lain-lain. Bahan-bahan ini kemudian ditempelkan pada permukaan gambar sehingga menghasilkan bentuk dengan gagasan baru.

Kegiatan kolase dapat memberikan manfaat yang luar biasa pada pengembangan motorik anak, karena berbagai kegiatan kolase mengembangkan keterampilan koordinasi antara tangan dan mata dalam aktivitas penyelesaiannya sehingga motorik halus anak meningkat. Yeni (2020), kegiatan kolase dapat memberikan manfaat sebagai berikut: dapat melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenalkan warna, mengenal bentuk, memecahkan masalah, dan melatih ketekunan anak. Purnanti (2014), manfaat kolase dapat membantu kemampuan motorik halus anak karena dalam kegiatan ini anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak antara lain menggantung, menempel, menggambar bebas, membuat bentuk dan memainkan warna.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas dapat menambah kepercayaan peneliti dalam melakukan sebuah kajian pengembangan motorik halus menggunakan

media kolase. Sesuai dengan pengamatan peneliti media kolase jarang digunakan bahkan selama peneliti melakukan pengamatan media kolase tidak pernah digunakan oleh guru. Aktivitas utama yang dilakukan guru dalam pengembangan motorik halus adalah kegiatan meronce dan menggunting. Penelitian ini dapat disakikan sebagai uji coba pemberian perlakuan menggunakan media kolase untuk mengembangkan motorik halus anak. peneliti merancang media pembelajaran kolase yang menarik dengan tujuan meningkatkan motivasi anak dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pengembangan motorik halus anak. Adapun keterampilan anak yang ingin ditingkatkan adalah keterampilan gerak jari-jemari, pergelangan tangan dan koordinasi mata dan tangan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif model eksperimen. Sugiyono (2018) metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen(hasil) dalam kondisi yang terkendali. Bentuk yang peneliti gunakan dari desain *quasi eksperimental* ini adalah *the non-equivalent design*. Menurut Ismail (2018), *desain the non-equivalent design* ini sama dengan *the pretest-posttest group design* pada rancangan penelitiannya. Namun yang membedakannya yaitu pada desain *non-equivalent design*, kelompok atau kelasnya tidak dipilih secara random. Peneliti memilih dua kelas dan dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan. Tahapan pertama kelas eksperimen dan kelas kontrol, diberikan *pre-test* dan *pos-ttest*.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Bakti 63 Tanjung Harapan Kabupaten Dharmasraya pada 19 - 29 september tahun 2022. Jumlah subjek populasinya 24 orang anak. Sampel dalam penelitian ini adalah anak didik kelas B1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah anak 12 orang dan anak kelas B2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah anak 12 orang. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak random, melainkan dengan tujuan/pertimbangan tertentu yaitu melihat ke setaraan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Alat pengukuran dalam percobaan eksperimen ini menggunakan 9 item instrumen, masing-masing instrument disesuaikan dengan usia anak dan indikator. Sebagai upaya dalam memudahkan dalam mengolah data penelitian maka adapun hasil tingkatan kemampuan anak yang di ukur dengan instrumen penelitian di setarakan dengan skor 1- 4 dengan rincian BB(1), MB(2), BSH(3) dan BSB(4). Perlakuan di kelas eksperimen diberikan oleh peneliti, yaitu penggunaan media kolase sedangkan di kelas kontrol dilakukan oleh guru dengan kegiatan konvensional yaitu kegiatan meronce.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan berbagai uji hasil penelitian. Uji pertama dalam penelitian ini adalah: 1) uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, 2) uji homogenitas untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari kelompok varian yang homogen, 3) uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari treatment, mengukur apakah terdapat perbedaan pengaruh signifikan setelah treatment dan mengukur besar pengaruh treatment, uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *uji paired sample tes*, *uji mann-whitney test* dan *uji effec size*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali, tahapan pertama dalam penelitian adalah *pre-tes*. *Pre-tes* merupakan tes kemampuan awal motorik halus anak yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahapan kedua adalah *treatment*, *treatment* merupakan tahap pemberian perlakuan. *Treatment* diberikan masing-masing kelas sebanyak 5 kali/5 hari. *Treatment* di kelas eksperimen dilakukan oleh peneliti sedangkan

di kelas kontrol diberikan oleh guru. Setelah diberikan *treatment* kemudian dilakukan pengukuran kemampuan motorik halus anak kembali yaitu *pos-tes*. *Pos-tes* bertujuan untuk mengukur kemampuan anak setelah diberikan *treatment*. Berikut data *nilai pre-tes* dan *pos-tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 1. Data *Pre Tes* dan *Pos Tes* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

| Kelas eksperimen | | | Kelas Kontrol | | |
|------------------|-----------------|------------------|---------------|-----------------|------------------|
| Nama anak | <i>Pre Test</i> | <i>Post Test</i> | Nama Anak | <i>Pre Test</i> | <i>Post Test</i> |
| Z | 21 | 26 | A | 24 | 27 |
| L | 19 | 24 | U | 18 | 21 |
| R | 20 | 25 | C | 20 | 23 |
| A | 23 | 27 | S | 18 | 20 |
| G | 17 | 22 | M | 22 | 25 |
| D | 18 | 23 | A | 20 | 22 |
| V | 20 | 27 | N | 19 | 22 |
| F | 19 | 25 | M | 17 | 21 |
| A | 25 | 28 | Y | 21 | 24 |
| A | 17 | 22 | F | 24 | 25 |
| D | 18 | 23 | I | 19 | 23 |
| A | 17 | 25 | F | 16 | 18 |

Untuk memudahkan dalam memahami data peneliti melakukan analisis menggunakan SPSS, Berikut statistik data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol,

Tabel 2. Statistik Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

| | N | Min | Max | Sum | Mean |
|---------|----|-----|-----|-----|-------|
| PreEks | 12 | 17 | 25 | 234 | 19,50 |
| PosEks | 12 | 22 | 28 | 297 | 24,75 |
| PreKont | 12 | 16 | 24 | 238 | 19,83 |
| PosKont | 12 | 18 | 27 | 271 | 22,58 |

Berdasarkan tabel uji statistik di atas dapat dilihat bahwa total skor pada *pre-tes* kelas eksperimen 234 dan *pos-tes* nya 297. Sedangkan pada kelas kontrol *pre-tes* menunjukkan 238 dan *pos-tes* 271. Terdapat peningkatan skor di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Kelas | Kolmogorov-Smirnov(a) | | |
|---------|-----------------------|----|---------|
| | Statistik | Df | Sig. |
| Pre Eks | ,171 | 12 | ,200(*) |
| Pos Eks | ,142 | 12 | ,200(*) |
| Pre Kon | ,141 | 12 | ,200(*) |
| Pos Kon | ,100 | 12 | ,200(*) |

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa jumlah data (N) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masingnya berjumlah 12. Nilai sig *kolmogorov-smirnov* untuk kelas seriap kelas diperoleh 0,200. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas apabila nilai signifikan > dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan

nilai yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig pada masing-masing kelas yaitu 0,200 dan dinyatakan $> 0,05$ sehingga disimpulkan seluruh data berdistribusi normal.

Selanjutnya yaitu uji homogenitas, uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan pada seluruh data penelitian yaitu *pre-tes* dan *pos-tes* kelas eksperimen serta *pre-tes* dan *pos-tes* kelas kontrol. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu jika $sig < 0,05$ maka data tidak homogen. Sebaliknya, jika $sig > 0,05$ maka data homogen. Hasil uji homogenitas dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

| Levene Statistik | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,170 | 3 | 44 | ,916 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas, nilai signifikansi *pada tabel sig yaitu 0,916 sehingga dinyatakan $> 0,05$* . Artinya nilai *sig* dari uji homogenitas lebih besar dibandingkan dengan 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa seluruh varian data *pre-tes* dan *pos-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian homogen.

Selanjutnya uji hipotesis, 1) Uji *paired sample t-test*, dilakukan pada dua sampel yang berpasangan yaitu pada masing-masing nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dilakukannya uji *paired sample t-test* di kelas eksperimen untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari sebelum dan sesudah penggunaan kolase terhadap pengembangan motorik halus anak.

Berikut uji Uji *paired sample t-test* dapat dilihat melalui statistik data berikut;

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-test

| | | Paired Differences | | | T | Sig. (2-tailed) |
|---|-------------------|--------------------|---|--------|---------|-----------------|
| | | Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | Mean | Std. Error Mean |
| | | Lo | Up | Lo | Up | Up |
| 1 | PreEks – PosEks | -5,250 | -6,068 | -4,432 | -14,119 | ,000 |
| 2 | PreKont – PosKont | -2,750 | -3,300 | -2,200 | -11,000 | ,000 |

Berdasarkan hasil *uji Paired Samples tes* yang peneliti lakukan secara berpasangan, diperoleh nilai sig *pre-tes* dan *pos-tes* kelas eksperimen sebesar 0,000 dan dinyatakan $< 0,05$ sehingga disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Tahapan selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *pos-tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan *uji mann-whitney test*. hasil *uji mann-whitney Test* menggunakan SPSS:

Tabel 6. Hasil Uji Mann-Whitney Test

| | Hasil |
|--------------------------------|---------|
| Mann-Whitney U | 35,500 |
| Wilcoxon W | 113,500 |
| Z | -2,129 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,033 |
| Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | ,033(a) |

Berdasarkan hasil *uji mann-whitney test* yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh nilai *asymp. sig. (2-tailed)* 0,033 dan dinyatakan $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, terdapat perbedaan signifikan skor *pos-tes* kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Tahapan terakhir dalam analisis data adalah uji *effect Size*. Uji effect size menunjukkan nilai $d > 2,05$. Sesuai dengan kriteria pengukuran uji *effect size* bahwa nilai $d > 1$ tergolong pada kategori kuat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara lengkap supaya lebih mudah dipahami pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah terdapat efektivitas kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini memberikan perlakuan kepada dua kelas kelompok sampel. Kelas eksperimen diberikan perlakuan oleh peneliti sedangkan kelas kontrol perlakuan diberikan oleh guru kelas.

Penelitian ini dilakukan selama sepuluh hari, dengan tahapan *pre-tes*, *treatment* dan *pos-tes*. *Pre-tes* kelas eksperimen menunjukkan hasil total skor anak 234 sedangkan *pre-tes* kelas kontrol diperoleh total skor 238. Hasil *pre-tes* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan *treatment*, *treatment* diberikan masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan kegiatan kolase dan kelas kontrol melakukan kegiatan meronce. Kegiatan terakhir adalah *pos-tes*, *pos-tes* kelas eksperimen menunjukkan total skor 297 dan kelas kontrol 271.

Berdasarkan hasil *pre-tes* dan *pos-tes* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh kenaikan skor di kelas eksperimen 63 skor sedangkan kelas eksperimen diperoleh kenaikan skor 33. Hasil menunjukkan terdapat masing-masing kenaikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, data tersebut menunjukkan terdapat pengaruh dari perlakuan yang diberikan pada setiap kelas. Apabila dibandingkan hasil kenaikan skor anak maka diperoleh kenaikan skor lebih tinggi di kelas eksperimen,

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan analisis data mulai dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. uji normalitas menunjukkan nilai sig pada *pre-tes* dan *pos-tes* kelas eksperimen 0,200. Nilai tersebut dinyatakan $> 0,05$ sehingga data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. uji homogenitas menunjukkan nilai sig 0,916 dan dinyatakan $> 0,05$ sehingga data dipastikan berasal dari kelompok varian yang homogen. Uji t menggunakan uji *paired sample t-test* dan *uji mann-whitney test*. Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai sig pada pasangan kelas *pre-tes* dan *pos-tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menunjukkan nilai sig 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan terdapat pengaruh signifikan dari *treatment*. Sedangkan *uji mann-whitney test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,033 dan dinyatakan $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil *pos-tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terakhir dilakukan uji *effect size* untuk mengetahui besar pengaruh *treatment* yang dilakukan oleh peneliti apabila dibandingkan dengan *treatment* yang dilakukan guru kelas. Hasil uji effect size menunjukkan nilai $d > 2,05$, nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kategori kuat dari *treatment* yang diberikan oleh peneliti.

Seperti yang dijelaskan oleh peneliti sebelumnya yaitu, Pura dan Asnawi (2019:133) penggunaan media kolase memberikan pengaruh yang signifikan, anak anak sangat antusias dan memberikan respon yang positif karena pada kegiatan tersebut anak terlibat langsung dalam kegiatan membentuk yang dimana membebaskan anak untuk ber eksplorasi dengan hal baru dan ber imajinasi. Aktivitas kolase dapat mengembangkan keterampilan seperti menggunting, menggambar dan menempel. Keefektivan media kolase juga disampaikan oleh Rohmadheny dan alif (2018:12) melakukan aktivitas atau kegiatan kolase dapat memberikan pengaruh pada motorik halus anak usia dini. Kolase

dapat dijadikan sebagai alternative pilihan yang tepat dalam pembelajaran motorik halus anak usia dini. Rahmadani dan Triyani (2012: 23) juga menegaskan beberapa manfaat kegiatan kolase seperti: 1) melatih motorik halus anak, 2) melatih konsentrasi, 3) mengembangkan kreativitas anak, 4) mengenalkan anak konsep warna, bentuk, jenis bahan, 5) melatih ketekunan dan kesabaran, 6) melatih percaya diri anak dan 7) melatih kemampuan pemecahan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan: 1) Data penelitian berdistribusi normal, 2) Data penelitian berasal dari varian homogen, 3) hasil uji-t *paired sample tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing perlakuan, 4) Hasil *uji mann-whitney test pos-tes* eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil terdapat perbedaan signifikan antara skor *pos-tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil effect size menunjukkan terdapat efektivitas kegiatan kolase terhadap pengembangan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak dengan besar $d = 2,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dacholfany, Hasanah. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hadiyati, 2019. Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (kolase) Anak TK Kelompok B melalui Penerapan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas dengan Media Kulit Telur. *Jurnal Literasiologi*. (Volume 1, Nomor 2). 16
- Hartati, Sri. 2018. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Stimulasi Sensori Pendengaran Bagi Anak Toodler di TPA/PAUD. *Early Childhood Education Journal Of Indonesia*. 2(1).
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak. Jilid 1. Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Husnah, Azuratul dk. 2018. Peningkatan Kreativitas melalui Teknik Kolase pada Anak Kelompok B di TK Islam Terpadu Madani T.A 2017/2018. *Jurnal Raudhah (Vol 06. No. 02)*. 3.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. Tahun 2013.
- Pura, Dwi Nomi & Asnawati 2019. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 4(2). 131-140.
- Purnanti, Ni Kadek, Ni Nyoman Gening & Ni Wayan Suniasih. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Pembelajaran Motorik Halus Anak TK Kelompok B. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. (Volume 2 No. 1).
- Rakimahwati, Lestari & Hartati. 2018. Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Journal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2 No 1. p (102-110).
- Rohmaniah, Chotimatu & Ramadhan. 2019. *Referensi Gambar Mewarna, Kolase, Montase, Aplikasi, Mozaik*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar.
- Santrock, John W. 2017. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Yeni, Septi Indra. 2020. Teknik Pembelajaran Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi di Kelompok B PAUD Bhakti Family Kota Bengkulu). *Al- Bahtsu (Vol. 5, No 1)*.